

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik yang diolah dengan metode statistika. Data-data yang dimaksud adalah data-data yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan atau informasi tentang apa saja yang ingin diketahui. Sugiyono (2013: 4) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe yakni: SDN 1 Trimulya, SDN 2 Trimulya, SDN 1 Onembute, SDN 2 Onembute, SDN 1 Suka Maju dan SDN 2 Sukamaju. Waktu penelitian telah berlangsung selama tiga bulan yakni bulan November 2022 sampai dengan Februari 2023).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang, benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian.

Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Priyatno, 2008:16). Populasi untuk penelitian ini guru SD Negeri di Kecamatan Onembute dengan jumlah 73 orang guru.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sensus yaitu jumlah sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi sebanyak 73 orang. Distribusi jumlah sampel tiap sekolah dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3 1 Sampling Guru di SDN se-Kecamatan Onembute**

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SDN 1 Trimulya	10
2	SDN 2 Trimulya	13
3	SDN 1 Onembute	14
4	SDN 2 Onembute	12
5	SDN 1 Suka Maju	11
6	SDN 2 Sukamaju	13
	Total	73

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Konawe, 2022

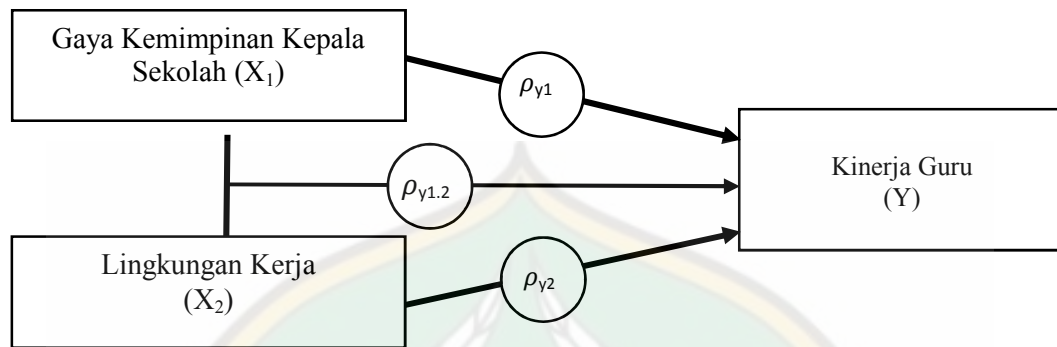
### 3.4 Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja guru.

### 3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel gaya kepemimpinan

kepala sekolah dan lingkungan kerja (independen) terhadap kinerja guru (dependen). Oleh karena itu, model konstelasi penelitian ini dapat dikemukakan dalam bentuk skema pada gambar berikut ini:



**Gambar 3.1 Konstelasi Variabel Penelitian**

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

X<sub>2</sub> = Lingkungan Kerja

Y = Kinerja Guru

$\rho_{y1}$  = Pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y

$\rho_{y2}$  = Pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y

$\rho_{y1.2}$  = Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara bersama-sama terhadap Y

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Kinerja Guru (Y)

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya pencapaian

tujuan organisasi bersangkutan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Menurut Handoko (2017), pengertian kinerja adalah kemampuan dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepada pelaksana, akibat konsekwensi perjanjian sesuai dengan job yang diberikan kepada masing-masing pegawainya. Adapun pengertian lain dari kinerja menurut Kartono (2018), adalah kinerja merupakan keberhasilan pemimpin itu pada umumnya diukur dari produktivitas dan efektifitas pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada dirinya. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif
3. Penilaian pembelajaran

### 3.6.2 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah proses mempengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini nanti, tidak akan membahas mengenai “*type of leader*” tetapi hanya membahas “*style of leads*” yang berkenaan dengan “*manner of performing on*

*action or playing*” atau cara melaksanakan kepemimpinan atau cara memainkan peran sebagai pemimpin. Kualitas kepemimpinan tidak dinilai dari karakter personal, tapi lebih ditekankan pada fungsi, peranan, atau perilaku yang ditampilkan dalam kelompok dengan cara memberi perintah, membagi tugas dan wewenang, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara memberi bimbingan dan pengawasan, cara membina disiplin kerja bawahan, dan cara mengambil keputusan.

Pada penelitian ini, gaya kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari gaya kepemimpinan berdasarkan pendekatan perilaku yaitu gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin dalam kegiatannya sehari-hari dengan indikator sebagai berikut :

Indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai instrumen penelitian (konstruk validitas internal) sebagai berikut. 1) pengambilan keputusan, 2) pembagian tugas kepada bawahan, 3) inisiatif bawahan, 4) pemberian sanksi/hukuman, 5) pemberian penghargaan terhadap prestasi, 6) menjalin komunikasi, 7) monitoring pelaksanaan tugas, dan 8) rapat kerja

### 3.6.3 Lingkungan Kerja (X<sub>3</sub>)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan. Menurut Sedarmayanti (2017:21), secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi 2 yaitu lingkungan fisik

dan lingkungan non fisik. Lingkungan kerja fisik adalah semua yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan lingkungan kerja non fisik yaitu adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan. Indikator lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2017:21) dalam penelitian ini yaitu :

1. Lingkungan kerja fisik

- 1) Suhu udara
- 2) Kebisingan
- 3) Penerangan
- 4) Mutu udara
- 5) Ukuran ruang kerja
- 6) Pengaturan ruang kerja
- 7) Privasi
- 8) Fasilitas dan sarana kantor

2. Lingkungan Kerja Non Fisik

- 1) Hubungan sesama rekan guru atau elemen lainnya
- 2) Hubungan kepala sekolah dengan guru dan elemen lainnya

Secara keseluruhan definisi operasional variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Hasil kinerja guru (Y)	Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pembelajaran</li> <li>2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif</li> <li>3. Penilaian pembelajaran</li> </ol>	<p>1-13</p> <p>14-27</p> <p>28-40</p>
Gaya kepemimpinan kepala sekolah (X□)	Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi atas dasar kecakapan usaha, kesempatan mempengaruhi, menggerakkan, motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) pengambilan keputusan</li> <li>2) pembagian tugas kepada bawahan</li> <li>3) inisiatif bawahan</li> <li>4) pemberian sanksi/hukuman</li> <li>5) pemberian penghargaan terhadap prestasi</li> <li>6) menjalin komunikasi</li> <li>7) monitoring pelaksanaan tugas, dan</li> <li>8) rapat kerja</li> </ol>	<p>1-5</p> <p>6-10</p> <p>11-5</p> <p>16-20</p> <p>21-25</p> <p>26-30</p> <p>31-35</p> <p>36-40</p>
Lingkungan	Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan	<p>A. Lingkungan fisik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suhu</li> <li>2. Kebisingan</li> <li>3. Penerangan</li> <li>4. Mutu</li> <li>5. Ukuran ruang kerja</li> <li>6. Pengaturan ruang kerja</li> <li>7. Privasi</li> </ol> <p>B. Lingkungan non fisik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan dengan sesama guru dan elemen lain</li> <li>2. Hubungan kepala sekolah dengan guru dan elemen lainnya</li> </ol>	<p>1-4</p> <p>5-9</p> <p>10-13</p> <p>14-17</p> <p>18-21</p> <p>22-26</p> <p>27-31</p> <p>31-35</p> <p>36-40</p>

### 3.7 Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang disediakan. Pengumpulan data diperlakukan dengan menggunakan angket yang disebar oleh responden penelitian.

#### 3.7.1 Penyusunan Instrumen Penelitian

Angket digunakan untuk menemukan data empiris dengan penggunaan angket dengan skala likert. Penggunaan angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data variabel penelitian yaitu berupa gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja dan kinerja guru.

Umar (2018), skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Responden diminta mengisi pernyataan dalam skala ordinal. Skala pengukuran adalah skala likert yang dibagi ke dalam lima pengukuran yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. 1 Skala Penilaian Instrumen Angket**

<b>Skor Jawaban</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RG</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

- STS = Sangat Tidak Setuju, diberi bobot 1
- TS = Tidak Setuju, diberi bobot 2
- Rg = Ragu-ragu, diberi bobot 3
- S = Setuju, diberi bobot 4
- SS = Sangat Setuju, diberi bobot 5



Menurut Umar (2018), untuk penyusunan angket dari setiap variabel dilaksanakan dengan menggunakan tahapan-tahapan berikut :

1. Tentukan variabel-variabel yang terkait dengan penelitian variabel-variabel dapat tercermin pada judul penelitian.
2. Variabel-variabel tadi dijadikan jabarannya dalam subvariabel yang diketahui dari teori penelitian terlebih dahulu.
3. Subvariabel dicarikan jabarannya dalam bentuk indikator-indikator jika ada.
4. Indikator dijadikan jabarannya dalam bentuk subindikator, jika ada.
5. Jika subindikator masih dapat dibagi lagi jadi komponen terkecil, maka komponen ini dijasikan sebagai butir-butir pertanyaan. Seberapa detail penjabaran suatu variabel diurai, tergantung dari seberapa luas dan alam penelitian akan dilakukan. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan sebaiknya tersusun menurut hierarkinya agar mudah dipakai dalam analisis berikutnya.
6. Seluruh butir-butir pernyataan yang telah selesai yang telah ditentukan pada gilirannya akan ditempatkan pada lembaran instrumen seperti angket. Agar responden dapat mengisi dengan baik, yang ditandai dengan kecilnya ketergantungan pada peneliti dalam mengisi angket, buatlah angket yang se-informatif mungkin.

Agar responden mudah memahami butir-butir pernyataan dalam angket, maka dalam penyusunan angket tetap memperhatikan kemudahan pengisian, yaitu dengan cara menghindari pernyataan-pernyataan yang

meragukan responden, menghindari kata-kata yang terlalu abstrak dan tidak menggunakan kata-kata yang menimbulkan rasa curiga dan empati.

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, yaitu; teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengemukakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada seluruh responden untuk dijawab berdasarkan kondisi yang dialaminya. Jenis angket yang digunakan berupa pernyataan tertutup dengan model rating skala likert yang terdiri dari lima tingkat preferensi jawaban yang tersusun secara kontinum, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RG) dan Tidak Setuju (TS) (Sugiyono, 2019).

### **3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini mempunyai kedudukan yang paling tinggi yang menentukan berkualitas atau tidaknya penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (valid) dan andal (reliabel).

#### **3.9.1 Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yaitu butir-butir item angket pada penelitian ini telah valid (dapat mengukur yang seharusnya diukur dalam penelitian ini). Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus korelasi

*product moment* untuk menghitung koefisien korelasi antara skor setiap butir dengan skor total.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor tiap item dengan skor total pada setiap item skala, dengan menggunakan rumus teknik *korelasi Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- R<sub>xy</sub> = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Banyaknya peserta tes
- X = Skor setiap item
- Y = Skor total
- ∑ XY = Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden
- ∑ X = Jumlah skor X
- ∑ Y = Jumlah skor Y
- ∑ X<sup>2</sup> = Jumlah kuadrat seluruh skor X
- ∑ Y<sup>2</sup> = Jumlah kuadrat seluruh skor Y (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2010, h. 180)

Butir dikatakan valid apabila koefisien korelasi (r<sub>hit</sub>) bernilai positif dan lebih besar atau sama dengan r<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikansi 0,05. Demikian sebaliknya dikatakan tidak valid apabila koefisien korelasi (r<sub>hitung</sub>) lebih kecil dari r<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikansi 0,05. Pelaksanaan perhitungan validitas butir pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

Uji validitas instrumen dilakukan di SD 1 Lambuya pada bulan November 2022 dengan cara menyebarkan angket kepada responden, setelah data diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil uji validitas instrumen penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

	Butir Angket Variabel X1	Jumlah	Butir Angket Variabel X2	Jumlah	Butir Angket Variabel Y	Jumlah
Valid	1,2,4,5,6,7,9,11,13,14,15,17,19,20,22,23,24,26,27,28,29,30,32,33,34,35,38,39	28	1,2,3,4,5,6,8,9,11,12,14,15,16,17,18,19,20,23,24,25,26,27,29,30,32,34,35,36,37,38,40	30	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,27,29,32,34,35,37,38,39,40	32
Tidak Valid	3,8,10,12,16,18,21,25,31,36,37,40	12	7,10,13,21,22,24,28,31,33,39	10	12,13,26,28,30,31,33,36,	8
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

### 3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas Instrumen dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yaitu butir-butir item angket pada penelitian ini konsisten (menunjukkan hasil yang sama) walaupun digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Uji reabilitas ini dengan menggunakan tehnik *alpha Cronbach* yaitu “menganalisis reabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran” (Akdon dan Ridwan, 2012. h. 115).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*. Menurut (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2010, h. 180) rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya tidak bernilai 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus *Alpha Cronbach*., yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right] \dots$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Koefisien reliabilitas
- $n$  = Banyaknya butir soal
- $S_i^2$  = Jumlah varians skor tiap item
- $S_t^2$  = Varians skor total

Proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara, hasil uji validitas pada semua pertanyaan dinyatakan yang dinyatakan valid, kemudian dihitung koefisien reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha cronbach*. Proses perhitungan pengujian tersebut dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 20 *for Microsoft Windows*. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali Imam, 2012, h. 34).

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No	Variabel	N of Item	Cronbach's Alpha	Nilai Batas yang Diterima	Keterangan
1	X <sub>1</sub>	28	0,810	0,60	Reliabel
2	X <sub>2</sub>	30	0,663	0,60	Reliabel
3	Y	32	0,768	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

### 3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing tabel tersebut diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 3.10.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu; digunakan untuk memperoleh gambaran data atau karakteristik penyebaran nilai dari setiap variabel yang diteliti, dan dapat disajikan melalui tabel distribusi frekuensi, nilai maksimum dan minimum, menghitung rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians, dan disajikan dalam bentuk histogram (Anas Sudjana, 2006, h. 14).

Penentuan kategorisasi masing-masing variabel dalam penelitian ini diadaptasi dari Azwar (2012) sebagai berikut

Kategori	Interval
Sangat Kurang	$X < M - 1,5SD$
Kurang	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Cukup	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Baik	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat Baik	$M + 1,5SD < X$

Keterangan:

X = Skor  
M = Rata-rata  
SD = Standar deviasi

### 3.10.2 Analisis Inferensial

#### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelas..

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti datanya berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal yaitu data-data yang memiliki sebaran yang

sama atau mendekati kurve normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS 21 *for windows*. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai probabilitas *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang linear. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linieritas dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

- $F_{reg}$  = Harga untuk garis regresi
- $RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis regresi
- $RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004, h. 13)

Pada penelitian ini data di analisis dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Kriteria yang digunakan apabila harga Fhitung lebih kecil atau sama dengan Ftabel signifikansi 5% maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Lebih jelas lagi jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel mempunyai pengaruh yang linier, sebaliknya jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh antara kedua variabel tidak linier.

## 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $\geq 10$ .

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi *time series* (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (*Durbin Watson*) dengan kriteria pengambilan jika D–W sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai *rule of thumb* (aturan ringkas), jika nilai D–W di antara 1,5–2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi.

## 2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara satu variabel



dengan variabel lainnya dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Sebelum dilakukan analisis statistik untuk pembuktian hipotesis alternatif yang diajukan maka perlu diajukan hipotesis nihilnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembuktian hipotesis tidak berprasangka dan tidak berpengaruh dari pernyataan hipotesis alternatifnya. Apabila nilai signifikansi ( $\rho$ ) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan atau sebaliknya.

Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada tabel berikut:

**Tabel 3 2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0,00-0,199	Sangat Tidak Kuat
0,20-0,399	Tidak Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010, h. 257)

Selain analisis korelasi yang digunakan di atas dapat pula digunakan analisis regresi linear, yakni; untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Adapun tujuan analisis regresi adalah untuk menentukan persamaan yang menjelaskan sifat pengaruh antara

variabel, semakin tinggi koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat maka semakin tepat variabel bebas dalam meramalkan variabel terikat

### **1) Analisis Regresi Sederhana**

Kegiatan analisis regresi pada penelitian ini akan diawali dengan dilakukan analisis regresi sederhana. Pelaksanaan analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara masing masing variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 22.

Berdasarkan perhitungan statistik akan diperoleh penerimaan dan penolakan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas sig. lebih kecil atau sama dengan dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas sig. lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Ridwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, 2011, h. 74).

### **2) Analisis Regresi Ganda**

Analisis regresi selanjutnya pada penelitian ini akan dilakukan analisis regresi ganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

Perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Anova (hasil uji hipotesis), tabel *coefficients* (persamaan regresi) dan Model *Summary* (koefisien determinasi).

Dari perhitungan statistik akan diperoleh penerimaan atau penolakan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (F) lebih kecil atau sama dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika nilai Sig. (F) lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Ridwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, 2011, h. 80).

### 3.1 Hipotesis Statistik

Secara statistik hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis pertama

$H_0 : p_{y1} = 0$ , artinya gaya Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

$H_1 : p_{y1} > 0$ , artinya gaya Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

#### 2. Hipotesis kedua

$H_0 : p_{y2} = 0$ , artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

$H_1 : p_{y2} > 0$ , artinya lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

#### 3. Hipotesis ketiga

$H_0 : p_{y12} = 0$ , artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

$H_1 : p_{y12} > 0$ , artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru